

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan data yang tersedia di BEI, Perusahaan *Industrial* terdiri dari 56 (lima puluh enam) perusahaan. Dari jumlah populasi tersebut, tidak semua perusahaan dijadikan sebagai sampel penelitian. Penulis melakukan teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap *annual report* atau laporan tahunan periode 2019-2021.
3. Perusahaan sektor *industrial* yang mengungkapkan informasi dalam Bahasa Indonesia dan satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor *Industrial* yang memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan secara lengkap.

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>industrial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	56
2.	Perusahaan sektor <i>industrial</i> yang tidak memiliki data lengkap <i>annual report</i> periode 2019-2021	(15)
3.	Perusahaan sektor <i>industrial</i> yang tidak mengungkapkan informasi dalam Bahasa Indonesia dan satuan mata uang rupiah..	(6)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan secara lengkap	(19)
	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	16 x 3 = 48
	Total Sampel	48

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), definisi variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang dalam bentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data lengkap sesuai kebutuhan peneliti. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel di dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Daftar Hasil Sampel Perusahaan di BEI

No.	Kode	Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3	CTTH	Citatah Tbk.
4	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
5	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
6	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.

7	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
9	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
10	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
11	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
12	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
13	SINI	Singaraja Putra Tbk.
14	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
15	TIRA	Tira Austenite Tbk
16	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui mengenai arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Mengalami kenaikan atau penurunan. Dua variabel independen (X) pada penelitian ini adalah *green accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* dan satu variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu Keberlangsungan Perusahaan.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu keberlangsungan perusahaan dan variabel independen yaitu *green accounting* dan *material flow cost accounting*.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberlangsungan Perusahaan	48	10,87	12,78	12,0398	,53633
Green Accounting	48	,00	3,00	1,7917	,71335
Material Flow Cost Accounting	48	,09	18,49	4,7156	5,06319
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Olah Data SPSS 20

Keterangan :

- KP = *Keberlangsungan Perusahaan*
- GA = *Green Accounting*
- MFCA = *Material Flow Cost Accounting*

Tabel 4.3 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Nilai minimum keberlangsungan perusahaan yaitu paling rendah 10,87. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa dalam kemampuan keberlangsungan perusahaan tingkat yang akan diterima paling tinggi sebesar 12,78. Secara keseluruhan kemampuan keberlangsungan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 12,03. Sedangkan nilai standar deviasi pada keberlangsungan perusahaan yaitu sebesar 0,53.

Nilai minimum *green accounting* perusahaan yaitu paling rendah 0,00. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa dalam kemampuan *green accounting* perusahaan tingkat yang akan diterima paling tinggi sebesar 3,00.

Secara keseluruhan kemampuan *green accounting* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,79. Sedangkan nilai standar deviasi pada *green accounting perusahaan yaitu sebesar 0,71*.

Nilai minimum *material flow cost accounting* yaitu paling rendah 0,09 . Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa dalam *material flow cost accounting* tingkat yang akan diterima paling tinggi sebesar 18,49. Secara keseluruhan kemampuan *material flow cost accounting* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4,71. Sedangkan nilai standar deviasi pada *material flow cost accounting* yaitu sebesar 5,06.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah berbagai asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi, adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu antara lain :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Asumsi ini ditunjukkan oleh nilai-nilai eror yang berdistribusi normal atau yang mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian ini dilakukan menggunakan Test *Normality Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil pengujian normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,49683171
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,104
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,722
Asymp. Sig. (2-tailed)		,675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov* berdasarkan hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikan (sig) untuk variabel dependen yaitu diperoleh $0,675 > 0,05$ artinya sampel berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan teknik pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Multikolinieritas merupakan kondisi hubungan antara variabel dependen yang satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,778	,205		57,358	,000		
Green Accounting	,044	,105	,059	,422	,675	,985	1,015
Material Flow Cost Accounting	,039	,015	,365	2,624	,012	,985	1,015

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan

Sumber : Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa variabel *Green Accounting* memiliki nilai tolerance sebesar 0,985 dan nilai VIF sebesar 1,015 dan untuk variabel *Material Flow Cost Accounting* memiliki nilai tolerance sebesar 0,985 dan nilai VIF sebesar 1,015. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF pada semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Menurut (Ghozali, 2018), Ada atau tidaknya autokolerasi dalam penelitian ini dapat terdeteksi dengan menggunakan uji autokolerasi Durbin-Watson. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah dalam metode regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Berikut hasil pengujian autokolerasi :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,142	,104	,50775	2,395

a. Predictors: (Constant), Material Flow Cost Accounting, Green Accounting

b. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan

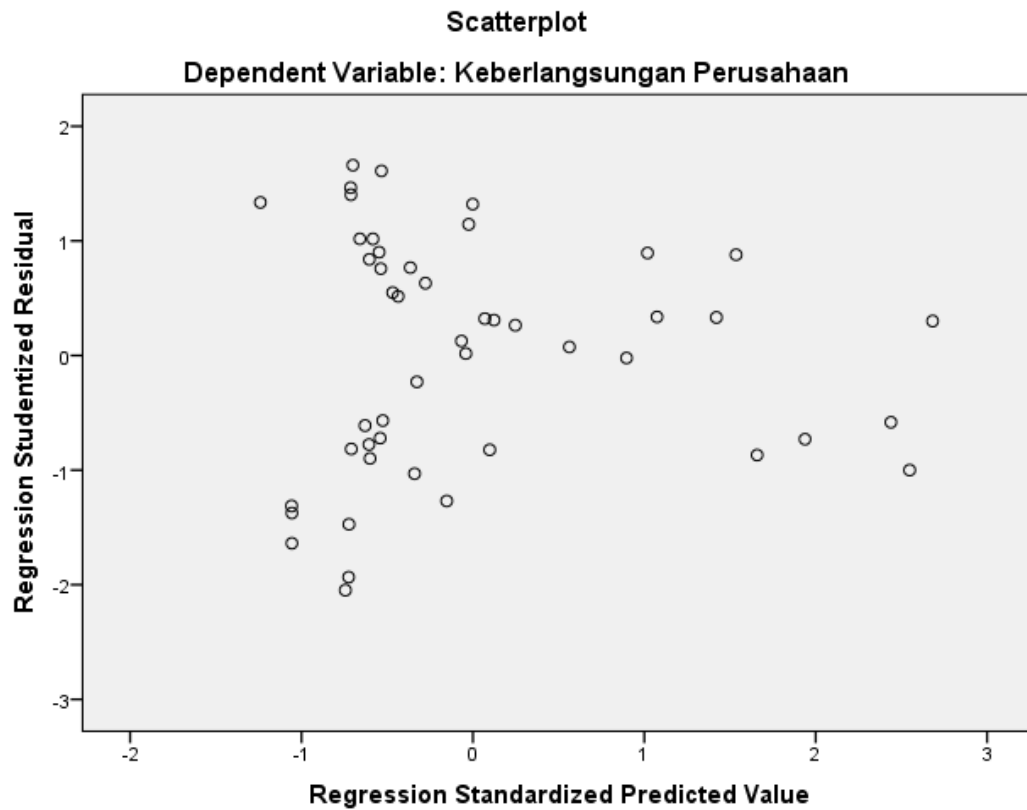
Sumber : Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai D-W hitung sebesar 2,395 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 48 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($K=2$, jadi $K-1= 1$) maka tabel Durbin Watson yaitu $d_l = 1,4928$ dan $d_u = 1,5776$. Maka didapatkan hasil $d > d_l$ dimana $2,395 > 1,4928$ yang artinya tidak menolak H_0 sehingga tidak ada autokolerasi yang bersifat positif.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Adapun hasil pengujian ini menggunakan model uji Scatterplot dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedatisitas



Sumber : Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu dan relatif menyebar secara merata pada sumbu Y dibawah angka 0 dan diatas angka 0. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memenuhi syarat terhindar dari heterokedatisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,778	,205		57,358	,000
Green Accounting	,044	,105	,059	,422	,675
Material Flow Cost Accounting	,039	,015	,365	2,624	,012

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan

Sumber : Olah Data SPSS 20

Hasil substitusi variabel diatas yaitu :

$$Y (KP) = 11,774 + 0,047GA + 0,039MFCA$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Variabel KP akan mengalami meningkat sebesar 11,778 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan. Nilai koefisien regresi *Green Accounting* terhadap Keberlangsungan Perusahaan sebesar 0,044 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *Green Accounting* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Keberlangsungan Perusahaan sebesar 0,044. Nilai koefisien regresi *Material Flow Cost Accounting* terhadap Keberlangsungan Perusahaan sebesar 0,39 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *Material Flow Cost Accounting* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) KP sebesar 0,39.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 ^a	,142	,104	,50775

a. Predictors: (Constant), Material Flow Cost Accounting, Green Accounting

Sumber : Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.9 Nilai *R Square* untuk variabel *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* sebesar 0,142 hal ini berarti bahwa 14,2% dari Keberlangsungan Perusahaan dijelaskan oleh variabel tersebut sedangkan sisahnya dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak dalam analisis riset yang dilakukan. Berikut hasil uji kelayakan model (uji f) dengan SPSS :

Tabel 4.10
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,918	2	,959	3,720	,032 ^b
	Residual	11,602	45	,258		
	Total	13,520	47			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Material Flow Cost Accounting, Green Accounting

Sumber : Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,032 dengan nilai F hitung 3,720 artinya bahwa model dalam penelitian ini layak dilakukan karena nilai signifikan <0,05 atau kurang dari 0,05.

4.2.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan jawaban hipotesis yang disampaikan pada penelitian. Adapun kesimpulan dari hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,778	,205		57,358	,000
	Green Accounting	,044	,105	,059	,422	,675
	Material Flow Cost Accounting	,039	,015	,365	2,624	,012

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Perusahaan

Sumber : Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.11 hasil dari variabel *Green Accounting* (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,675 . Dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima karena nilai signifikan $X1 > 0,05$ yang menyatakan Tidak terdapat pengaruh *green accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan.

Untuk variabel *Material Flow Cost Accounting* (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,012. Dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak karena signifikan $X2 < 0,05$ yang menyatakan Terdapat pengaruh *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Hipotesis pertama pada penelitian ini terbantahkan dikarenakan menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini menunjukkan *Green Accounting* tidak terlalu mempengaruhi keberlangsungan perusahaan *industrial*.

Menurut Deegan (2002) Teori legitimasi menjelaskan bahwa untuk mendapatkan legitimasi dimata masyarakat dimana perusahaan berada, perusahaan perlu mengungkapkan aktivitas bisnisnya secara terbuka dan transparan. Teori legitimasi mengandung batasan, reaksi, dan norma-norma yang mendorong pentingnya terhadap aktivitas organisasi dengan memperhatikan lingkungan sehingga dapat digunakan dalam akuntansi lingkungan atau *Green Accounting* itu sendiri.

Menurut Cohen dan Robbins dalam (Budiono & Dura, 2021) *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan mempersiapkan laporan terkait lingkungan dan data keuangan dengan maksud untuk mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan.

Temuan penelitian ini kemungkinan besar ketidakmampuan perusahaan *industrial* untuk sepenuhnya mengungkapkan aktivitas akuntansi lingkungan perusahaan yang ada. Adanya asumsi-asumsi yang digunakan dalam teori ini dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara *green accounting* dengan keberlangsungan perusahaan.

Pengungkapan *green accounting* dalam perusahaan hanya berlandaskan faktor sukarela sehingga banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan (Sulistiawati, 2016). Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat memberikan kepercayaan penuh pada masyarakat terhadap aktivitas bisnisnya namun tidak terlalu mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati & Karim, 2021), (Khotimah, 2022) (Putri, 2022) yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Namun penelitian ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) dan (Loen, 2019) yang membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* Terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa di dalam penggunaan material dan energi yang sudah cukup efisien. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan sektor *industrial* untuk meningkatkan pelestarian lingkungan.

Meyer dan Scott menggambarkan legitimasi sebagai akar dari kesesuaian antara organisasi dengan lingkungan budayanya. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Hayati & Okmawati, 2019)

Teori legitimasi juga menyatakan bahwa perusahaan secara berkesinambungan harus beroperasi sesuai norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan kegiatannya diterima pihak luar sehingga teori ini dapat digunakan dalam *Material flow Cost Accounting* dengan tujuan untuk mencari cara dalam meminimalkan biaya yang akan mengarah pada efisiensi lingkungan.

Dengan *Material Flow Cost Accounting* perusahaan *industrial* dapat menjadi perusahaan yang lebih efektif dan efisien dalam aktivitas bisnisnya dan tentunya dapat meningkatkan reputasinya dimata investor dan masyarakat sehingga dapat menjadi perusahaan yang berkelanjutan atau dapat mempertahankan kelangsungan usahanya hingga masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, 2022), (Putri, 2021), (Rachmawati & Karim, 2021), (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) yang membuktikan bahwa *material flow cost accounting* berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, Namun penelitian ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022), dan (Loen, 2019) yang membuktikan bahwa *material flow cost accounting* tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan.